

ANALISIS TINGKAT *MATH ANXIETY* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19**Sri Sugiarti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Putra Galuh Ciamis

Email: srisugiarti8188@gmail.com**Intan Kusmayanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Putra Galuh Ciamis

Email: intankusmayanti@gmail.com**Abstract**

During the covid-19 pandemic, students in Indonesia conduct online learning from home as an effort to socially distancing. Mathematics anxiety is tension, a force that interferes with students in solving problems contained in math problems. This study aims to describe students' math anxiety in the covid-19 era and find solutions to overcome math anxiety. The research method used is descriptive quantitative. The instrument used in this study was a questionnaire using the Guttman scale type with two alternative choices, namely Yes and No for students' mathematics anxiety. Based on the results of the study, it was found that the category of students' mathematics anxiety level (low, medium, high) with the majority of students being in the medium category of mathematics anxiety.

Keywords: *Mathematics Anxiety, Online Learning, Mathematics, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Selama pandemi covid-19 siswa di Indonesia melakukan pembelajaran secara daring dari rumah sebagai upaya pembatasan sosial. Kecemasan terhadap pembelajaran matematika adalah ketegangan, kekuatan yang mengganggu peserta didik dalam mengerjakan pemecahan masalah yang terdapat pada soal matematika. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematika peserta didik di era covid-19 serta mencari solusi untuk mengatasi kecemasan matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket menggunakan tipe skala Guttman dengan dua alternatif pilihan yaitu Ya dan Tidak kecemasan matematika peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kategori tingkat kecemasan matematika peserta didik (rendah, sedang, tinggi) dengan mayoritas siswa berada pada kecemasan matematika kategori sedang.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Pembelajaran dalam Jaringan, Matematika, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengakibatkan berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga membuat kebijakan terkait belajar di rumah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19.

Selama pandemi Covid-19, seluruh aktivitas termasuk kegiatan pembelajaran siswa terbatas hanya melalui daring saja. Tidak sedikit kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siswa, karenadilakukan secara jarak jauh dan tidak adanya pembelajaran tatap muka antara siswa dengan guru. Pembelajaran daring ini hanya sedikit penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan lebih banyak memberikan tugas baik melalui *google form*, *whatsapp*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya.

Menurut Setiana (Ulya & Rahayu, 2017) ketika peserta didik belajar matematika, yang dibutuhkan tidak hanya pengetahuan dan konsep saja, melainkan perlu membangun minat dalam belajar matematika. Dimana minat tersebut sebagai modal agar peserta didik tertarik dan tidak merasakan matematika menjadi momok untuk dirinya. Ranah sikap atau

emosional merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan dan perilaku siswa ketika pembelajaran (Fadilah & Munandar, 2020). Salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika adalah kecemasan matematis. Matematika sering dianggap tidak mudah oleh sekelompok siswa sehingga dapat memicu rasa cemas dan takut saat pembelajaran. Rasa cemas, takut, dan tegang menurut sebagian orang merupakan hal-hal yang wajar dirasakan pada saat belajar, namun menurut pandangan ahli rasa tersebut dapat mengganggu psikologis dan kinerja saat belajar (Sugiatno, 2017). Kecemasan yang ringan masih dianggap normal, tetapi kecemasan yang berat dapat menimbulkan masalah serius.

Secara psikologis, pembelajaran daring atau *online* dapat menyebabkan tingkat kecemasan belajar yang tinggi disebabkan beberapa faktor, antara lain tidak mudahnya dalam menguasai materi dan pemberian tugas-tugas yang sulit yang diberikan oleh guru, keterbatasan kondisi jaringan internet dan fasilitas pembelajaran daring, dan sebagainya (Oktawirawan, 2020). Kecemasan dalam pembelajaran matematika dapat terjadi jika peserta didik merasa tidak tertarik dan menganggap matematika sebagai beban bahkan memiliki pandangan negatif

terhadap matematika. Hal ini yang peneliti temukan pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis, peserta didik di sekolah tersebut memiliki kesulitan memecahkan masalah matematika, cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika, merasa tidak percaya diri untuk aktif dalam kegiatan belajar. Adanya pandangan negatif peserta didik terhadap matematika, menimbulkan kecemasan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Hal tersebut didukung dengan data hasil tes nilai ulangan harian peserta didik di masa Covid-19 menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik hanya 13 responden saja yang dapat memenuhi KKM (Nilai KKM=80) yang berarti hanya 43,3%.

Khatoon & Mahmood (2010), yang mengungkapkan bahwa kecemasan matematika ditemukan pada siswa sejak sekolah dasar, sekolah menengah, hingga jenjang perguruan tinggi. Pengertian kecemasan matematika menurut Erdogan (2011), *Mathematics anxiety is explained as one of the most significant reasons preventing mathematics achievement*. Kecemasan matematika menurut Richardson & Suinn (1972) yaitu melibatkan rasa cemas yang

mempengaruhi terhadap cara memecahkan permasalahan matematika yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Kecemasan matematika (Rossnan, 2006):

Mathematics anxiety has been defined as feelings of tension and anxiety that interfere with the manipulation of numbers and the solving of mathematical problems in a wide variety of ordinary life and academic situations.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian yang telah dijelaskan mengenai kecemasan matematika, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang tingkat kecemasan matematika yang dialami peserta didik Sekolah Dasar serta mencari solusi untuk mengurangi *math anxiety* tersebut pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan *math anxiety* peserta didik Sekolah Dasar di masa covid-19 serta mencari solusi untuk mengatasi *math anxiety* yang ditemukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Guttman tentang *math anxiety* dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Cihaurbeuti. Adapun sampel yang diambil dalam

penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 orang. Berikut indikator yang digunakan dalam instrumen angket kecemasan matematika.

Tabel 1
Indikator *Math Anxiety*

Aspek	Indikator
Kognitif	Tidak dapat berkonsentrasi
	Bingung
	Tidak dapat memahami materi
	Kesulitan dalam mengerjakan soal secara mandiri
	Tidak percaya diri
Afektif	Khawatir terhadap nilai yang menurun
	Kesal
	Cemas
	Takut terhadap nilai yang diperoleh menurun
	Gelisah
Psikomotor	Gugup
	Tidak mau mengikuti pembelajaran matematika daring
	Menghindari pembelajaran matematika daring

Hasil pengumpulan data *math anxiety* dengan menggunakan indikator tersebut selanjutnya dikategorikan dengan menggunakan pedoman pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 2
Pengkategorian *Math Anxiety*

Interval	Kategori
0-13	Tidak ada kecemasan
14-26	Kecemasan sedang
27-39	Kecemasan tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dapat diketahui kondisi kecemasan matematika melalui angket *math anxiety* yang telah diisi oleh 30 orang responden yang dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh data mengenai tingkat *math anxiety* yang dialami oleh siswa. Adapun hasil perhitungan data *math anxiety* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Data Hasil Kategori *Math Anxiety*

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	5	16,7%	Tinggi
2.	16	53,3%	Sedang
3.	9	30%	Rendah
Total	30	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat sebanyak 5 orang responden (16,7%) memiliki tingkat *math anxiety* kategori tinggi, sebanyak 16 orang responden (53,3%) memiliki tingkat *math anxiety* kategori sedang, dan sebanyak 9 orang responden (30%) memiliki tingkat *math anxiety* kategori rendah. Hal tersebut berarti bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *math anxiety* dengan kategori sedang. Dengan

demikian, pembelajaran matematika yang dilakukan secara *online* di masa pandemi covid-19 menimbulkan adanya *math anxiety* yang dialami oleh siswa.

B. Pembahasan

Tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika, jika dibiarkan terus menerus tentunya dapat menimbulkan masalah terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah (2020) menunjukkan bahwa *math anxiety* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika *math anxiety* meningkat maka hasil belajar siswa cenderung menurun. Pemahaman mengenai *math anxiety* menjadi sangat penting bagi seorang guru melalui berbagai aktivitas seperti membaca sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan *math anxiety* untuk menemukan berbagai solusi dalam menghadapi siswa yang mengalami *math anxiety* tersebut.

Pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sebagaimana diungkapkan oleh Furner dan Bernan (Rosnan: 2006) berkenaan dengan pentingnya sikap proaktif pendidik dalam proses pembelajaran.

Educators may need to take a more proactive role in encouraging students to become excited about math and see themselves as successful, confident, mathematical problem solvers.

Adapun beberapa hal menurut hasil penelitian (Saputra: 2014) yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi tingkat *math anxiety* yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan rasional pada siswa terkait pentingnya belajar matematika;
2. Menanamkan rasa percaya diri pada siswa dalam belajar matematika melalui latihan soal yang terstruktur dimulai dari soal yang mudah terlebih dahulu;
3. Mengurangi dan atau menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika dengan cara memberikan contoh-contoh yang aplikatif dalam setiap penyampaian materi pembelajaran;
4. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran;
5. Tidak mengutamakan metode hafalan dalam pembelajaran matematika;

6. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika;
7. Melalui berbagai aktivitas di luar proses pembelajaran, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya matematika;
8. Menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa sebagai bekal kesuksesan di masa mendatang.

Selain itu, hal lain yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi *math anxiety* yang dialami oleh siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Rahayu (2017) yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis etnomatematika. Pembelajaran etnomatematika memfasilitasi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Konsep matematika dapat lebih mudah dipahami serta meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sehingga, dapat mengurangi *math anxiety* yang dialami siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan alternatif solusi dalam mengatasi *math anxiety* yang dialami oleh siswa. Pemilihan solusi yang akan diterapkan oleh pendidik tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan tahap perkembangan siswa. Sehingga,

tercipta pembelajaran matematika yang menyenangkan tanpa menimbulkan *math anxiety* pada diri siswa.

SIMPULAN

Proses pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara *online* di jenjang pendidikan dasar menimbulkan *math anxiety* pada diri siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami *math anxiety* dalam kategori level sedang yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Berbagai upaya dapat dipilih oleh pendidik dalam meminimalisir *math anxiety* diantaranya, mendesain suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran bermakna, serta menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdogan, A. (2011). Prediction of High School Students' Mathematics Anxiety by Their Achievement Motivation and Social Comparison. *Elementary Education Journal*. 10(2). 646-652.
- Fadilah, N.N., & Munandar, D.R. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan

- Matematis Siswa SMP. *Jurnal Sesiomadika*. 2(1b). 459-467.
- Khatoon, T. & Mahmood, S. (2010). Mathematics Anxiety among Secondary School Students in India and its relationship to Achievement in Mathematics. *European Journal of Social Science*. 16(1). 75-86
- Oktawirawan. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(2). 541-544.
- Rossnan, S. (2006). *Overcoming Math Anxiety. Mathitudes*. 1(1). 1-4.
- Saputra, P.N. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya. *Pythagoras*. 3(2). 75-84.
- Sugiatno, dkk. (2017). Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 6(10). 1-11.
- Ulya, H. & Rahayu, R. (2017). Pembelajaran Etnomatematika untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatematika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(2). 16-23.
- Zuraidah, S. & Yuniarti, S. (2020) Akademik Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Matematika*. 6(1). 1-7.